

# SURVEI PERMINTAAN DAN PENAWARAN PEMBIAYAAN PERBANKAN



Maret 2022	Kebutuhan Pembiayaan Korporasi dan Penyaluran Kredit Terindikasi Meningkat
Korporasi	Kebutuhan pembiayaan korporasi pada Maret 2022 terindikasi meningkat dibandingkan bulan sebelumnya. Hal tersebut tercermin dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 15,6%, lebih tinggi dari SBT Februari 2022 sebesar 14,3%. Peningkatan pembiayaan diperkirakan bersumber dari dana sendiri, yang masih menjadi mayoritas pembiayaan, pemanfaatan fasilitas kelonggaran tarik, dan penjualan aset tetap non-produktif. Sementara itu, pembiayaan yang bersumber dari pinjaman ke perbankan dalam negeri terindikasi melambat.
Rumah Tangga	Kebutuhan pembiayaan baru oleh rumah tangga relatif stabil pada Maret 2022. Mayoritas rumah tangga memilih Bank Umum sebagai sumber utama penambahan pembiayaan, dengan jenis pembiayaan yang diajukan mayoritas berupa Kredit Multi Guna.
Perbankan	Pada Maret 2022, penyaluran kredit baru juga terindikasi meningkat dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Faktor utama yang memengaruhi perkiraan meningkatnya penyaluran kredit baru tersebut yaitu permintaan pembiayaan dari nasabah, serta prospek kondisi moneter dan ekonomi ke depan. Penyaluran kredit baru terindikasi meningkat pada seluruh kategori bank dan pada seluruh jenis kredit kecuali KPR. Sementara itu, untuk keseluruhan periode triwulan I 2022, penawaran penyaluran kredit baru diperkirakan tumbuh melambat dibandingkan triwulan sebelumnya.

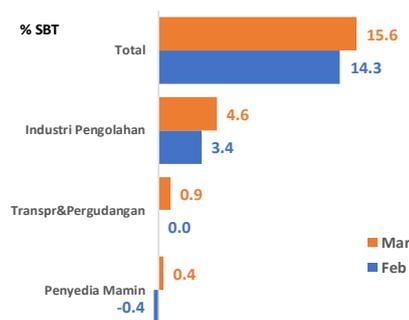
## A. Kebutuhan Pembiayaan Korporasi

### Kebutuhan Pembiayaan Korporasi pada Maret 2022

Kebutuhan pembiayaan korporasi pada Maret 2022 terindikasi meningkat.

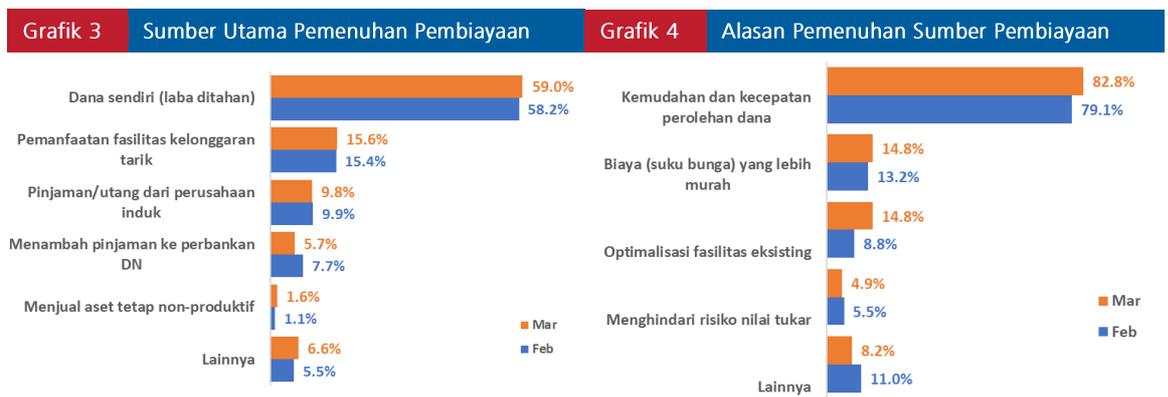
Pada Maret 2022, kebutuhan pembiayaan korporasi tercatat tumbuh meningkat dibandingkan bulan sebelumnya. Hal tersebut tercermin dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) permintaan pembiayaan korporasi Maret 2022 sebesar 15,6% lebih tinggi dari SBT Februari 2022 sebesar 14,3%. Perkembangan tersebut didorong oleh meningkatnya permintaan pembiayaan sektor Industri Pengolahan, Transportasi Pergudangan dan Penyediaan Mamin terutama untuk mendukung aktivitas operasional, mendukung pemulihan permintaan domestik serta membayar kewajiban jatuh tempo. (Grafik 1 dan 2).

**Grafik 1** Kebutuhan Pembiayaan Berdasarkan Lapangan Usaha      **Grafik 2** Alasan Peningkatan Kebutuhan Pembiayaan



Pada Maret 2022, pembiayaan dari dana sendiri, pemanfaatan fasilitas kelonggaran tarik pinjaman, dan menjual aset tetap non-produktif meningkat dari bulan sebelumnya.

Responden menginformasikan bahwa kebutuhan pembiayaan mayoritas responden masih dipenuhi dari dana sendiri (59,0%) sedikit meningkat dibandingkan Februari 2022 (58,2%), demikian juga dengan pemanfaatan fasilitas kelonggaran tarik pinjaman dan menjual aset tetap non-produktif yang terindikasi tumbuh yaitu tercatat masing-masing 15,6% dan 1,6% dari bulan sebelumnya sebesar 15,4% dan 1,1% (Grafik 3). Sementara itu, sumber pembiayaan yang berasal dari penambahan kredit baru dari perbankan (5,7%) pada bulan Maret 2022 tercatat melambat dibandingkan bulan sebelumnya. Responden menyampaikan pemilihan sumber pembiayaan terutama dipengaruhi oleh aspek kemudahan dan kecepatan perolehan dana (82,8%) dan biaya suku bunga yang lebih murah (14,8%) (Grafik 4).

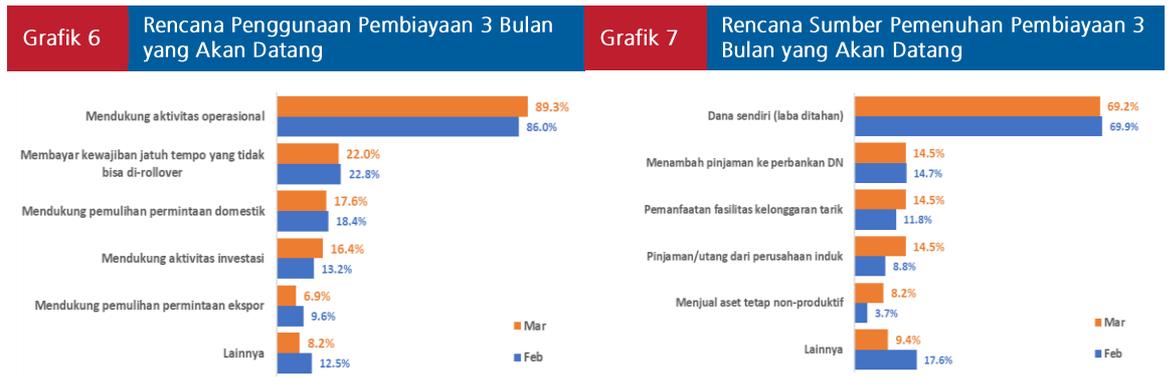


### Kebutuhan Pembiayaan Korporasi pada 3 Bulan yang Akan Datang

Kebutuhan pembiayaan korporasi untuk 3 bulan diprakirakan meningkat dibandingkan bulan sebelumnya.

Kebutuhan pembiayaan 3 bulan yang akan datang (Juni 2022) diprakirakan meningkat dibandingkan bulan sebelumnya. Hal ini terindikasi dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 30,1%, lebih tinggi dari SBT 27,4% pada bulan sebelumnya (Grafik 5). Peningkatan kebutuhan pembiayaan antara lain disampaikan oleh responden pada sektor Pertanian, Perdagangan, dan Transportasi & Pergudangan, sebagai dukungan terhadap aktivitas operasional (89,3%) dan mendukung aktivitas investasi (16,4%) (Grafik 6). Di sisi lain, terdapat beberapa sektor yang masih mengalami perlambatan kebutuhan pembiayaan a.l. Jasa Kesehatan, Jasa Lainnya, dan Pengadaan Listrik, terutama disebabkan oleh pesimisme akan peningkatan permintaan masyarakat. Responden menyampaikan pemenuhan kebutuhan dana 3 bulan mendatang masih dipenuhi dari dana sendiri (69,2%) meskipun sedikit menurun dari bulan sebelumnya (69,9%). Selanjutnya sumber dari pemanfaatan fasilitas kelonggaran tarik (14,5%) dan pinjaman/utang dari perusahaan induk (14,5%) terindikasi meningkat dibandingkan bulan sebelumnya. Sementara itu, sumber pembiayaan melalui kredit baru ke perbankan dalam negeri (14,5%) relatif stabil pada Maret 2022 (Grafik 7).





## B. Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga

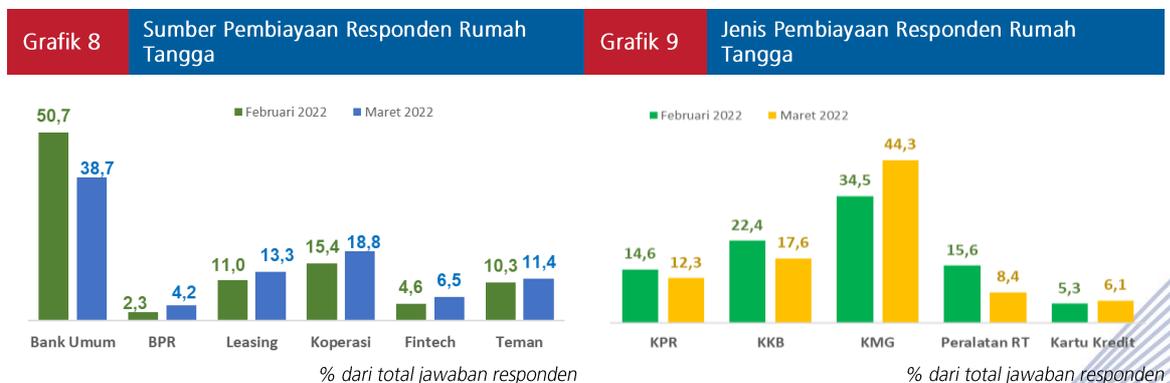
### Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga pada Maret 2022

Permintaan penambahan pembiayaan pada Maret 2022 relatif stabil dibandingkan bulan sebelumnya.

Hasil survei permintaan pembiayaan rumah tangga pada Maret 2022 mengindikasikan penambahan pembiayaan melalui utang atau kredit oleh rumah tangga melambat, tercermin dari proporsi responden rumah tangga yang melakukan penambahan utang pada Maret 2022 sebesar 9,2% dari total responden, sedikit lebih rendah dibandingkan dengan 10,7% pada bulan sebelumnya. Sementara itu, responden rumah tangga yang menyatakan tidak melakukan penambahan pembiayaan tercatat sebesar 90,8% dari total responden, sedikit meningkat dibandingkan 89,3% pada bulan sebelumnya.

Pada Maret 2022, responden rumah tangga masih mengandalkan Bank Umum sebagai sumber pembiayaan dengan pangsa sebesar 38,7%, meski melambat dibandingkan 50,7% pada bulan sebelumnya. Sumber pembiayaan lain yang menjadi preferensi responden rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan antara lain koperasi, *leasing*, dan teman/kerabat dengan pangsa masing-masing sebesar 18,8%, 13,3%, dan 11,4% (Grafik 8).

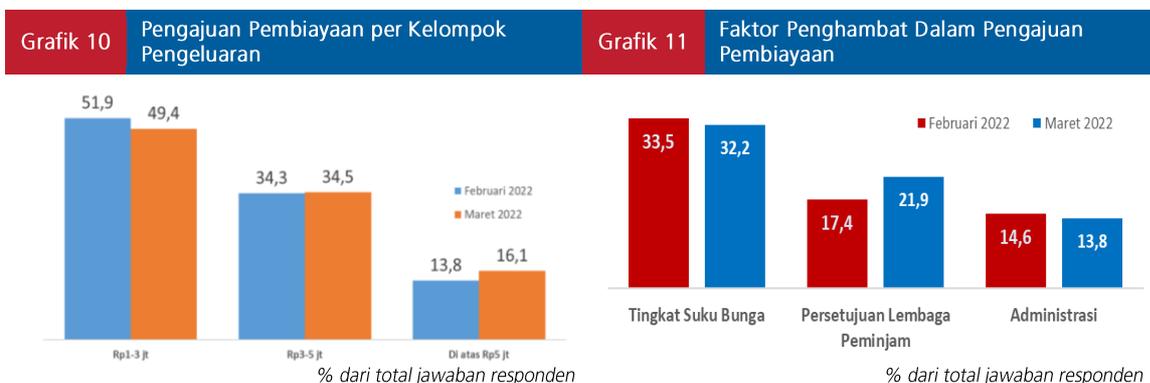
Berdasarkan jenis pembiayaan, Kredit Multi Guna (KMG) merupakan jenis produk yang paling banyak diajukan oleh responden rumah tangga pada Maret 2022 dengan pangsa sebesar 44,3% dari total pengajuan pembiayaan baru. Jenis pembiayaan lainnya yang menjadi pilihan responden adalah Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) (pangsa 17,6%), Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) (pangsa 12,3%), kredit peralatan rumah tangga (pangsa 8,4%), dan kartu kredit (pangsa 6,1%). Pengajuan KMG dan kartu kredit meningkat pada Maret 2022, sementara KPR, KKB, dan kredit peralatan rumah tangga menurun (Grafik 9).



Menurut tingkat pengeluaran responden, penambahan pembiayaan pada Maret 2022 mayoritas diajukan oleh rumah tangga dengan tingkat pengeluaran Rp1-3 juta per bulan, yaitu sebanyak 49,4% dari total pengajuan, meski menurun dibandingkan bulan sebelumnya. Sementara itu,

kebutuhan pembiayaan oleh rumah tangga dengan tingkat pengeluaran Rp3-5 juta dan >Rp5jt per bulan terpantau meningkat dibandingkan bulan sebelumnya, masing-masing tercatat sebesar 34,5% dan 16,1% (Grafik 10).

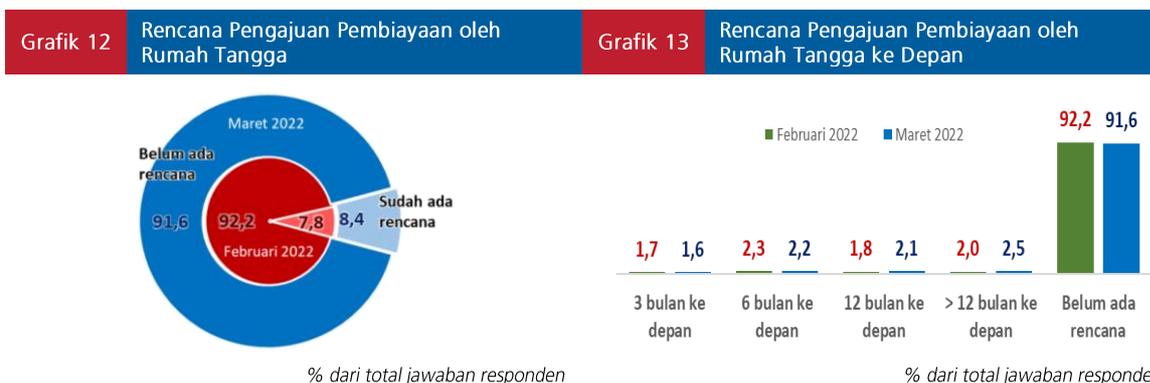
Menurut responden rumah tangga, tingkat suku bunga menjadi aspek penghambat utama dalam pengajuan pembiayaan pada Maret 2022 (pangsa 32,2% jawaban responden). Faktor lainnya yang cukup berpengaruh antara lain persetujuan dari lembaga peminjam (pangsa 21,9%) dan administrasi (pangsa 13,8%) (Grafik 11).



### Kebutuhan Pembiayaan Rumah Tangga ke Depan

Rencana penambahan pembiayaan ke depan oleh rumah tangga terpantau stabil.

Pada Maret 2022, sebanyak 8,4% dari responden yang tidak melakukan penambahan permintaan pembiayaan memiliki rencana untuk melakukan penambahan pembiayaan pada waktu mendatang. Pangsa responden yang memiliki rencana pembiayaan ke depan tersebut terpantau lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 7,8% (Grafik 12). Lebih detail, sebesar 1,6% responden rumah tangga yang disurvei pada Maret 2022 berencana menambah pembiayaan pada 3 bulan mendatang, dan 2,2% lainnya merencanakan pengajuan pada 6 bulan mendatang. Kedua rencana pengajuan tersebut relatif stabil dibandingkan dengan bulan sebelumnya (Grafik 13).

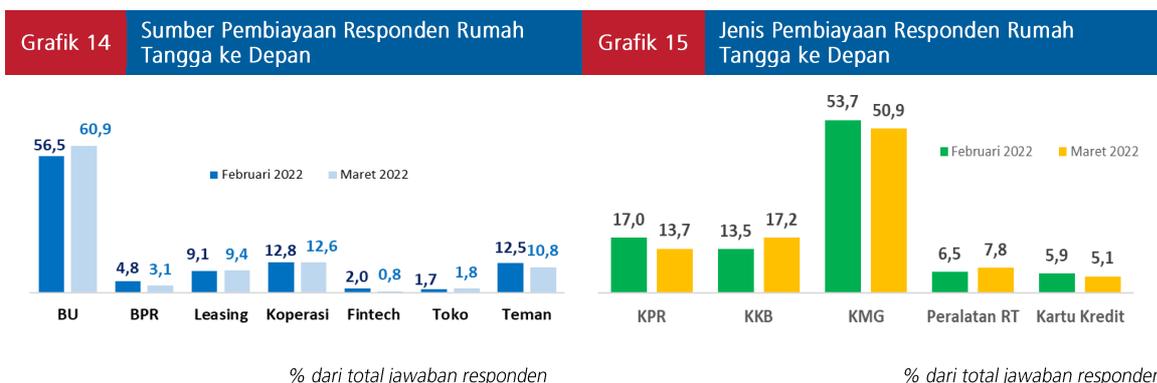


Rencana pengajuan KMG, KPR, dan KK diperkirakan menurun, sementara KKB dan kredit peralatan rumah tangga meningkat di masa mendatang.

Pada rencana pengajuan pembiayaan ke depan, Bank Umum masih menjadi preferensi utama sumber pembiayaan responden rumah tangga (pangsa 60,9%), lebih besar dibandingkan bulan sebelumnya (pangsa 56,5%) (Grafik 14). Alternatif sumber pembiayaan lainnya bagi responden rumah tangga dalam memperoleh pembiayaan ke depan adalah koperasi (pangsa 12,6%), teman (pangsa 10,8%), dan *leasing* (pangsa 9,4%) (Grafik 14).

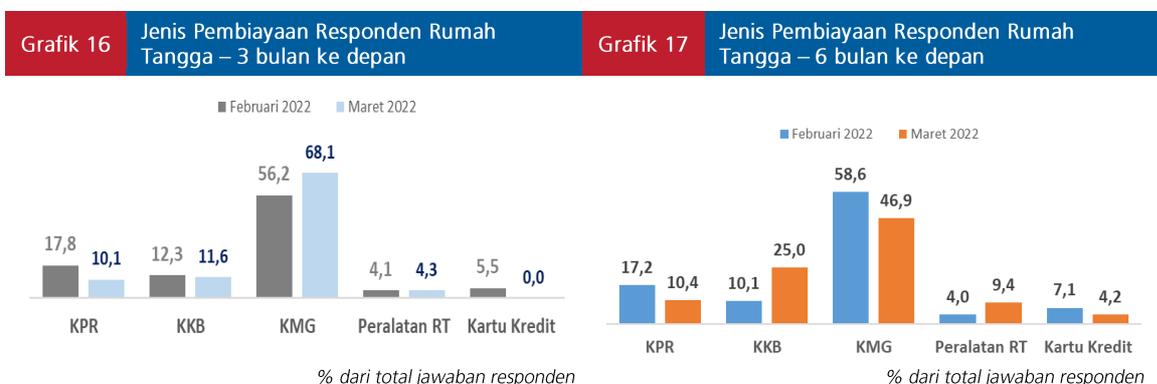
Menurut jenis pembiayaan, KMG masih menjadi produk utama pilihan responden rumah tangga yang berencana melakukan pengajuan pembiayaan ke depan (pangsa 50,9%), meski sedikit lebih rendah dibandingkan bulan lalu sebesar 53,7%. Demikian juga pada pengajuan pembiayaan baru KPR dan kartu kredit yang diperkirakan lebih rendah di masa mendatang dengan pangsa masing-masing sebesar 13,7% dan 5,1%. Sementara itu, penambahan pembiayaan KKB dan kredit

peralatan rumah tangga diperkirakan akan meningkat pada angka 17,2% dan 7,8% di masa mendatang (Grafik 15).



Secara lebih spesifik, jenis pembiayaan yang paling banyak diajukan pada 3 bulan mendatang adalah KMG (pangsa 68,1%), meningkat dibandingkan bulan sebelumnya (pangsa 56,2%). Sementara itu, kebutuhan baru terhadap KPR (pangsa 10,1%), KKB (pangsa 11,6%), dan KK terpantau akan menurun. Terkait kredit peralatan rumah tangga, proporsi pengajuan baru diperkirakan sebesar 4,3%, relatif stabil dibandingkan bulan sebelumnya (Grafik 16).

Pada 6 bulan mendatang, mayoritas kebutuhan pembiayaan yang direncanakan oleh responden rumah tangga juga KMG (pangsa 46,9%), menurun dibandingkan bulan sebelumnya (pangsa 58,6%), diikuti KKB (pangsa 25,0%) yang diperkirakan meningkat dari bulan sebelumnya. Selanjutnya, KPR (pangsa 10,4%) dan kartu kredit (pangsa 4,2%) diperkirakan melambat, sementara kredit peralatan rumah tangga (pangsa 9,4%) diperkirakan meningkat pada 6 bulan mendatang (Grafik 17).



## C. Penyaluran Kredit Perbankan

### Penyaluran Kredit Baru pada Maret 2022

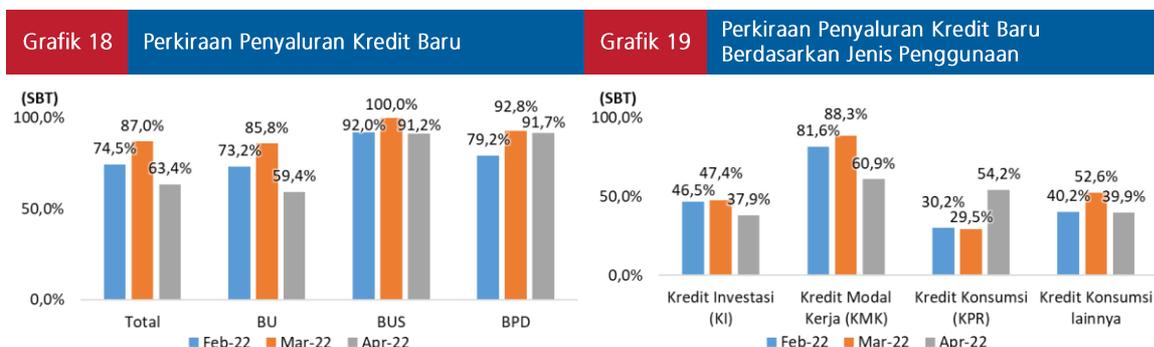
Penyaluran kredit baru pada Maret 2022 diindikasikan lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya.

Penyaluran kredit baru pada Maret 2022 terindikasi meningkat dibandingkan Februari 2022. Hasil survei kepada perbankan menunjukkan bahwa Saldo Bersih Tertimbang (SBT) penyaluran kredit baru pada Maret 2022 sebesar 87,0%, lebih tinggi dibandingkan SBT bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 74,5%. Berdasarkan kelompok bank, pertumbuhan kredit baru pada Maret 2022 terindikasi terjadi pada seluruh kategori bank (Grafik 18). Berdasarkan jenis penggunaan, pertumbuhan penyaluran kredit baru pada Maret 2022 terpantau meningkat pada jenis KI, KMK, dan kredit konsumsi (selain KPR). Sementara itu, penyaluran baru KPR pada Maret 2022 terindikasi sedikit melambat (Grafik 19).

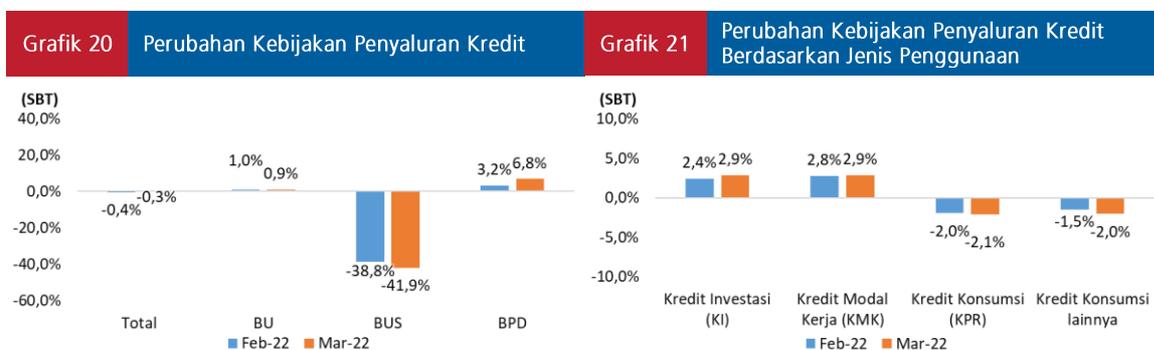
Berdasarkan kategori lapangan usaha, penyaluran kredit baru pada Maret 2022 terutama diprioritaskan kepada lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, diikuti oleh Industri

Pengolahan/Manufaktur, serta Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Faktor utama yang memengaruhi perkiraan penyaluran kredit baru pada Maret 2022 yaitu permintaan pembiayaan dari nasabah, serta prospek kondisi moneter dan ekonomi ke depan.

Penyaluran kredit baru diperkirakan kembali meningkat pada April 2022, meski melambat dari bulan sebelumnya. Hal ini terindikasi dari SBT perkiraan penyaluran kredit baru April 2022 sebesar 63,4%. Melambatnya penyaluran kredit baru pada April 2022 diperkirakan terjadi pada seluruh kategori bank (Grafik 18) dan pada sebagian besar jenis penggunaan (Grafik 19).



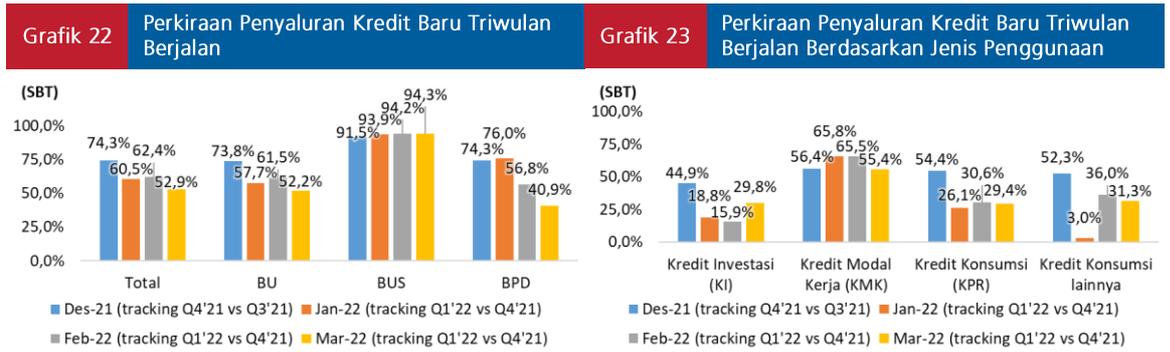
Kebijakan penyaluran kredit (*lending standard*) pada Maret 2022 diperkirakan lebih longgar dibandingkan bulan sebelumnya. Hal tersebut terindikasi dari SBT perubahan *lending standard* Maret 2022 sebesar -0,3%, masih berada pada area longgar (SBT yang bernilai negatif) dan relatif tidak berbeda dengan SBT hasil survei periode sebelumnya sebesar -0,4% (Grafik 20). Kebijakan penyaluran kredit yang lebih longgar pada Maret 2022 terindikasi pada jenis KPR dan kredit konsumsi lainnya, sementara pada jenis KI dan KMK lainnya terindikasi sedikit lebih ketat dibandingkan bulan sebelumnya (Grafik 21). Faktor yang memengaruhi perubahan standar pemberian kredit pada Maret 2022 antara lain proyeksi ekonomi ke depan, *risk appetite* bank, kondisi permodalan bank, dan kondisi sektor riil saat ini.



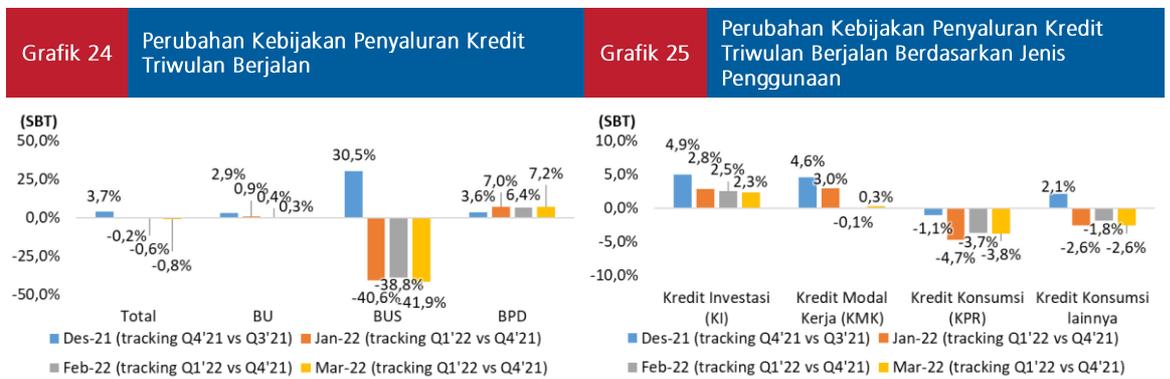
### Penyaluran Kredit Baru pada Triwulan I 2022

Penyaluran kredit baru pada Triwulan I 2022 diindikasikan melambat.

Untuk keseluruhan periode triwulan I 2022, penyaluran kredit baru diperkirakan melambat. Hal tersebut terindikasi dari SBT perkiraan penyaluran kredit baru triwulan I 2022 hasil survei periode Maret 2022 sebesar 52,9% atau lebih rendah dari 74,3% pada triwulan IV 2021. Berdasarkan kelompok bank, perlambatan kredit baru terindikasi terjadi pada kategori bank umum dan BPD, sementara bank syariah terindikasi relatif stabil (Grafik 22). Sementara itu, berdasarkan jenis penggunaan, melambatnya penyaluran kredit baru terindikasi terjadi pada seluruh jenis kredit (Grafik 23).

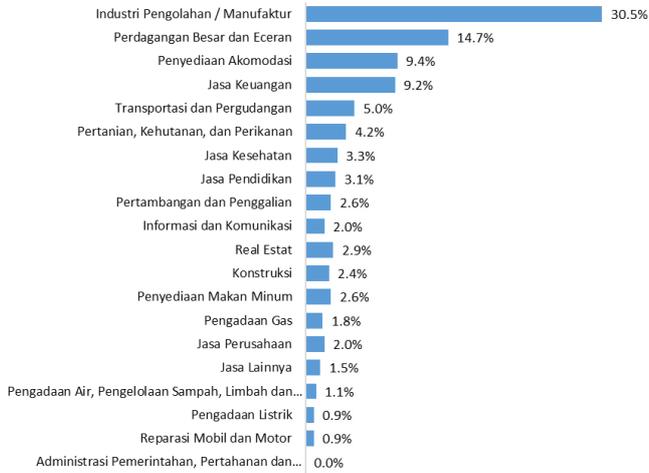


Berdasarkan hasil survei Maret 2022, kebijakan penyaluran kredit baru untuk triwulan I 2022 secara umum sedikit lebih longgar dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal ini terindikasi dari SBT perubahan kebijakan penyaluran kredit triwulan I 2022 hasil survei periode Maret 2022 yang tercatat negatif tipis sebesar -0,8% (Grafik 24). Berdasarkan jenis penggunaan, kebijakan penyaluran kredit yang lebih longgar pada triwulan I 2022 diperkirakan terutama terjadi pada KPR dan kredit konsumsi lainnya (Grafik 25).

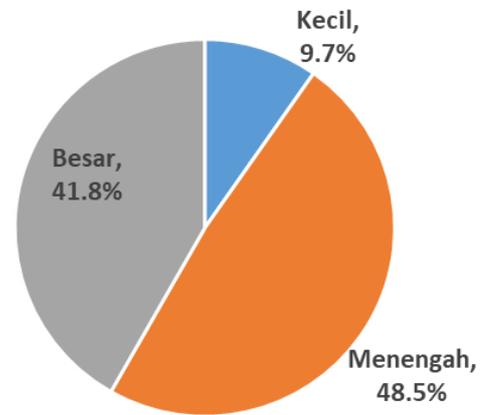


## LAMPIRAN

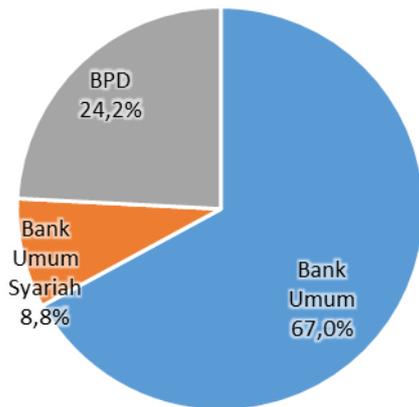
**Grafik 26** Sebaran Responden Korporasi Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Sektor



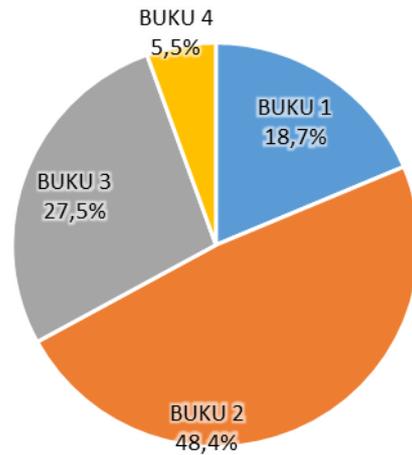
**Grafik 27** Sebaran Responden Korporasi Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Skala Usaha



**Grafik 28** Sebaran Responden Perbankan Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per Kategori Bank



**Grafik 29** Sebaran Responden Perbankan Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan per BUKU



## METODOLOGI

Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan Perbankan dilaksanakan secara bulanan sejak Agustus 2020. Survei dilakukan dalam rangka mendukung program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) akibat dampak pandemi COVID-19. Tujuan survei ini yaitu untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan pembiayaan (sisi permintaan) maupun penyalurannya (sisi penawaran). Survei dilakukan kepada korporasi dan rumah tangga dari sisi permintaan, dan perbankan dari sisi penawaran dengan cakupan nasional.